

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH REMAJA GMIM EBEN HAEZER TATELU KABUPATEN MINAHASA UTARA

Rine Christy Levita Turangan\*, Joy A. M. Rattu\*, Herdy Munayang\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah perlakuan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarga. Teknologi Informasi adalah suatu media yang dapat menyampaikan informasi. Seks pranikah remaja adalah salah satu kenakalan remaja yang dilakukan tanpa adanya hubungan pernikahan. Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah remaja GMIM Eben Haezer Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, Jenis penelitian ini penelitian survei analitik, dengan rancangan Cross Sectional (studi potong lintang), Penelitian ini dilakukan Tatelu pada bulan April-Mei 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks pranikah ( $0,06 > 0,05$ ). Ada hubungan antara teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah ( $0,05 = 0,05$ ). Terdapat pengaruh penyuluhan jajan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMP. Bagi para remaja diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi yang positif dari berbagai media yang ada sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang seks pranikah agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh seks pranikah.

**Kata kunci :** Dukungan keluarga, Teknologi Informasi, Seks pranikah

### ABSTRACT

Family support is the treatment given to one family member. Information Technology is a medium that can convey information. Adolescent premarital sex is one of juvenile delinquency which is carried out without a marriage relationship. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and information technology with premarital sex knowledge of teenagers GMIM Eben Haezer Tatelu, North Minahasa Regency. May 2020. Based on research conducted There is no relationship between family support with premarital sex knowledge ( $0.06 > 0.05$ ). There is a relationship between information technology with premarital sex knowledge ( $0.05 = 0.05$ ). There is an influence of counseling healthy snacks on the knowledge and attitudes of students in junior high school. Teenagers are expected to be active in finding positive information from various media so that students have high knowledge and understanding of premarital sex in order to avoid the risks and impacts of premarital sex.

**Keywords:** Family support, Information Technology, Premarital sex.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program kesehatan, baik itu upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat serta turut berperan aktif dalam upaya kesehatan. Lanjutnya, mempunyai sifat yakni membantu untuk memandirikan

masyarakat sehingga dapat menangani masalah kesehatan mereka secara optimal (Ali, 2010).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Harnilawati, 2013). Teknologi informasi ialah seluruh sarana dan prasarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup dan juga kenyamanan

hidup umat manusia (memberikan kemudahan) (Jogiyanto, 2009)

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, *et al.* 2002)

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah remaja GMIM Eben Haezer Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan kesehatan seks bebas khususnya pada remaja.

## METODE

Jenis Penelitian menggunakan penelitian survei analitik, dengan rancangan *Cross Sectional* (studi potong lintang), Seluruh remaja GMIM Eben Heazer Tatelu yang berjumlah 89 Remaja, Sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Mei 2020 yang bertempat di Tatelu. Dalam kegiatan pelaksanaan pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden, Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian sampel yang didapatkan sebanyak 89 remaja dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja GMIM Eben Hazer Tatelu lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 47 remaja dengan persentase 52,8%. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa remaja GMIM Eben Haezer Tatelu paling banyak berusia 16 tahun berjumlah 26 remaja dengan presentase (29,2%) dan yang paling sedikit 12 tahun berjumlah 5 remaja dengan presentase (5,6%) kemudian diikuti dengan 14 tahun berjumlah 18 remaja dengan presentase (20,2%), 13 dan 15 tahun berjumlah 20 remaja dengan presentase (22,5%).

Tabel 1. Distribusi Remaja Berdasarkan Umur

Umur	n	%
12	5	5,6
13	20	22,5
14	18	20,2
15	20	22,5
16	26	29,2
Total	89	100

Tabel 1. Jumlah remaja dalam penelitian ini untuk umur yang terbanyak yaitu 16 tahun berjumlah 26 remaja dengan presentase (29,2%) dan yang paling sedikit 12 tahun berjumlah 5 remaja dengan presentase (5,6%) kemudian diikuti dengan 14 tahun

berjumlah 18 remaja dengan presentase (20,2%), 13 dan 15 tahun berjumlah 20 remaja dengan presentase (22,5%).

Tabel 2. Distribusi Remaja berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-Laki	42	47,2
Perempuan	47	52,8
Total	89	100

Tabel 2. Jumlah remaja yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 47 remaja (52,8%) lebih banyak dibandingkan remaja laki-laki dengan jumlah 42 remaja (47,2%).

Tabel 3. Distribusi Remaja berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	40	44,9
Buruk	49	55,1
Total	89	100

Tabel 3. Jumlah remaja yang memiliki pengetahuan baik 40 remaja (44,9%) dan remaja yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 49 remaja (55,1%).

Tabel 4. Distribusi Remaja berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	51	57,3
Buruk	38	42,7
Total	89	100

Tabel 4. Dukungan keluarga baik berjumlah 51 (57,3%) dan dukungan keluarga buruk sebanyak 38 (42,7%).

Tabel 5. Distribusi Remaja berdasarkan teknologi

Teknologi Informasi	n	%
Baik	43	48,3
Buruk	46	51,7
Total	89	100

Tabel 5. Teknologi informasi baik berjumlah 43 (48,3%) dan teknologi informasi buruk sebanyak 46 (51,7%).

Tabel 6. Distribusi Remaja berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan seks pranikah

Dukungan Keluarga	Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24		13		51	57,3	0,06
Buruk	25		27		38	42,7	
Total	40	44,9	49	55,1	89	100	

tabel 6. Hasil analisis hubungan antara Dukungan keluarga dengan pengetahuan seks pranikah, diketahui dukungan keluarga baik berjumlah 51 (57,3%) dan dukungan keluarga buruk sebanyak 38 (42,7%). Pengetahuan baik seks pranikah 40 remaja (44,9%) dan remaja yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 49 remaja (55,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks pranikah.

Tabel 7. Distribusi Remaja berdasarkan hubungan teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah.

Teknologi	Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24		19		43	48,3	0,05
Buruk	25		21		46	51,7	
Total	40	44,9	49	55,1	89	100	

Tabel 7. Hasil analisis hubungan antara teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah, diketahui Teknologi informasi baik berjumlah 43 (48,3%) dan teknologi informasi buruk sebanyak 46 (51,7%). Pengetahuan seks pranikah baik 40 remaja (44,9%) dan remaja yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 49 remaja (55,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks pranikah.
2. Ada hubungan antara teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranikah

### SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi FKM

Digarapkan untuk membuat suatu kegiatan positif bagi mahasiswa untuk dapat dipraktekkan dan dapat mempengaruhi orang-orang yang ada disekitar

#### 2. Bagi Pimpinan remaja

Diharapkan untuk dapat aktif dalam memberikan informasi yang positif bagi remaa sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang seks pranikah agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh seks pranikah.

#### 3. Bagi peneliti lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan skala penelitian yang lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru yang lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Z, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan proses Keperawatann Keluarga*. Sulawesi.Selatan: Pustaka As Salamm
- Jogiyanto, 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Loveria, S. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2011. Depok: Skripsi FKM Universitas Indonesia.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R.,2002.*PsikologiPerkembangan Pengantar dalam BerbagaiBagiannya*, Edisi Keempat Belas.Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress. Mu'tadin Z. 2002. *Pendidikan Seksual*